

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR DI SDN 1 SAYAN UBUD

I Made Juliarta¹, Widya Fhitri²

¹Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Bali Dwipa

²Program Studi Sastra Inggris, Universitas Dharma Andalas

*Co-Author : madejuliarta330@gmail.com

ABSTRAK. Pelatihan Bahasa Inggris dasar ini dilaksanakan di SDN 2 Sayan Ubud yang merupakan kerja sama antara LPPM universitas Bali Dwipa dengan perbekel desa sayan Ubud. Peserta yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris dasar ini yaitu peserta pengabmas yang terdiri dari para siswa SDN 2 Sayan Ubud. Pelatihan bahasa Inggris dasar siswa SDN 2 Sayan Ubud ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar bagi bagi peserta pengabmas tersebut. Pelatihan bahasa Inggris dasar tersebut diadakan di SDN 2 Sayan Ubud selama 1 bulan dan pelatihan ini merupakan kerja sama antara LPPM Universitas Bali Dwipa dengan Perbekel Desa Sayan Ubud-Bali. Pelatihan Bahasa Inggris bagi para siswa SDN 2 Sayan Ubud ini diharapkan bisa meingkatkan minat dan kemampuan bahasa Inggris dasar peserta pengabmas tersebut. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pelatihan bahasa Inggris dasar ini yaitu tentang metode pembelajaran persuasif yang diterapkan dalam dalam melakukan pelatihan bahasa Inggris dengan para siswa SDN 2 Sayan Ubud. Teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh data tentang pelatihan bahasa Inggris para siswa SDN 2 Sayan Ubud ini. Artikel ini dibuat untuk mengamati fenomena yang terjadi di tempat diadakannya pelatihan Bahasa Inggris dasar dengan para siswa SDN 2 Sayan Ubud ini. Setelah pelatihan percakapan Bahasa Inggris dasar ini dilaksanakan, peserta pengabmas melakukan percakapan bahasa Inggris langsung dengan para pengajar untuk mengembangkan materi ajar yang diberikan oleh pengajar. Peserta pengabmas didampingi oleh pengajar agar bisa melihat secara langsung perkembangan peserta pengabmas tersebut. Peserta pengabmas dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta pengabmas setelah melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: pelatihan bahasa Inggris, pengabmas, persuasif

ABSTRACT. This basic English language training was carried out at SDN 2 Sayan Ubud, which is a collaboration between LPPM Bali Dwipa University and the Sayan Ubud village department. Participants who took part in this basic English training were community service participants consisting of students from SDN 2 Sayan Ubud. This basic English training for students at SDN 2 Sayan Ubud aims to improve basic English skills for community service participants. The basic English language training was held at SDN 2 Sayan Ubud for 1 month and this training was a collaboration between LPPM Bali Dwipa University and Perbekel Sayan Village Ubud-Bali. It is hoped that this English language training for students at SDN 2 Sayan Ubud can increase the interest and basic English skills of the community service participants. The learning method applied in this basic English training is about the persuasive learning method applied in conducting English language training with students at SDN 2 Sayan Ubud. The observation technique is a technique used by the author to obtain data about the English language training of SDN 2 Sayan Ubud students. This article was created to observe the phenomenon that occurred at the place where basic English training was held with students at SDN 2 Sayan Ubud. After this basic English conversation training is carried out, the community service participants have direct English conversations with the teachers to develop the teaching material provided by the teacher. The community service participants are accompanied by teachers so they can see directly the development of the

community service participants. Community service participants can improve the English language skills of community service participants after practicing English conversations.

Keywords: English language training, community service, persuasive

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi berdampak positif bagi perkembangan dunia teknologi dan informasi. Hal ini bisa memiliki pengaruh yang positif terutama dalam bidang pendidikan bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris dasar yang baik memiliki pengaruh yang baik bagi siswa guna menghadapi persaingan dalam dunia kerja khususnya dalam bidang pariwisata. Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang baik dalam dunia kerja terutama ketika melakukan komunikasi dengan tamu manca negara di tempat kerja yang mengharapakan pekerjanya untuk menguasai kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Dengan keterampilan penguasaan bahasa asing yang baik akan meningkatkan daya saing khususnya dalam dunia kerja dan memberikan pelayanan yang baik kepada tamu wisatawan asing dari luar negeri. Dengan memiliki keterampilan Bahasa Inggris yang baik maka akan bisa memberikan pelayanan kepada wisatawan asing dengan baik dalam memberikan pelayanan di dunia kerja di bidang pariwisata.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang didapat oleh para siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang penguasaan Bahasa Inggris. Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang ada di tingkat di Ujian Nasional dari menengah pertama dan menengah ke atas. Penguasaan keterampilan Bahasa Inggris yang baik berperan sangat penting untuk dipelajari dan bisa digunakan dalam mencari kerja karena merupakan faktor penentu dalam mencapai kemajuan suatu bangsa. Dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan berpengaruh positif dan bisa mengikuti perkembangan yang ada di dunia. Dengan penguasaan Bahasa Inggris yang baik akan berperan penting ketika siswa akan menghadapi ujian nasional.

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang memiliki peranan yang sangat penting karena bahasa Inggris berperan sangat penting dalam menghadapi dunia kerja saat ini. Dengan keterampilan Bahasa Inggris yang baik akan memudahkan seseorang mendapatkan pekerjaan dan bersaing di dunia kerja khususnya ketika tamu asing berkunjung ke tempat kerja. Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting sebagai bahasa Internasional ketika menghadapi dunia kerja. Memiliki keterampilan yang bagus merupakan keterampilan yang paling penting untuk dikuasai dalam dunia komunikasi sehari-hari. Brown (2000) menyatakan bahwa mengajar keterampilan berbicara bukanlah merupakan hal mudah yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Ada lima hambatan yang di dapat oleh seorang pelajar ketika mengikuti proses pembelajaran antara lain (1) siswa masih merasa takut untuk membuat kesalahan (2) siswa tidak mendapat kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas berbicara dalam kelas (3) Ada siswa yang pasif, sehingga siswa merasa enggan untuk terlibat dalam aktivitas speaking, (4) topik pembelajaran yang disajikan kurang menarik buat siswa, (5) siswa kadang-kadang masih berbicara kecil dan pelan sehingga sulit didengar oleh guru. Pengajar harus bersifat sabar dalam mendampingi peserta pengabmas untuk melakukan kegiatan percakapan Bahasa Inggris supaya memperoleh hasil yang maksimal. Pengajar juga perlu mendorong siswa agar lancar berbicara dalam Bahasa

Inggris dan siswa bisa merasa nyaman ketika didampingi oleh pengajar dalam melakukan praktik percakapan Bahasa Inggris.

(Tarigan, 2013) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut (Budiarso, 2019), terdapat tiga kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam aktivitas dalam pelajaran keterampilan. Siswa bisa membuat kalimat sendiri dalam Bahasa Inggris dan bisa meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya. Metode *asking and answering* yaitu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa secara bergiliran. Peserta pelatihan percakapan Bahasa Inggris ini sangat antusias dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan percakapan Bahasa Inggris dasar peserta siswa SDN 1 Sayan Ubud. Materi ajar yang diberikan yaitu percakapan dan *reading* bahasa Inggris dasar yang bisa membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta pengabmas.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tahapan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para siswa SDN 2 Sayan Ubud ketika melakukan komunikasi dengan sesama peserta pengabmas. Pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SDN 2 Sayan ini menerapkan metode wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada pihak yang terlibat untuk memperoleh data kualitatif. (Creswell, 2017) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh makna pada fenomena secara lebih mendalam. Laporan ini menerapkan penelitian deskriptif kualitatif untuk melakukan pengamatan secara cermat pada fenomena sosial di SDN 2 Sayan ini. Data didapat langsung oleh penulis dari lapangan dengan melakukan pengamatan ketika melakukan pelatihan percakapan Bahasa Inggris di SDN 2 Sayan Ubud. Informasi tentang pelatihan bahasa Inggris bagi para siswa di SDN 2 Sayan ini dijelaskan secara deskriptif.

Metode persuasive yaitu metode yang digunakan dalam proses pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan siswa di SDN 2 Sayan Ubud. Dalam teknik dan metode dalam pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode penelitian yang dilakukan berdasarkan teknik *observasi* yaitu dengan pengamatan fenomena yang terjadi di tempat pelatihan percakapan Bahasa Inggris di siswa di SDN 2 Sayan Ubud. Pelatihan Bahasa Inggris bagi sekolah dasar ini dilaksanakan bagi peserta pengabmas di SDN 2 Sayan dan pelatihan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar. Peserta yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris dasar ini nampak antusias dalam mengikuti pelatihan percakapan Bahasa Inggris yang didampingi oleh pengajar dalam berkomunikasi dengan peserta pengabmas. Metode pendekatan kualitatif yaitu metode yang diterapkan dalam laporan praktik percakapan di SDN 2 Sayan Ubud. Pelatihan bahasa Inggris di SDN 2 Sayan Ubud menerapkan teori dari Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4).

Teori ini mengungkapkan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang kita amati. Laporan ini menggunakan teori dari Muhammad (2011: 30) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan paradigma

pos-positivism untuk menafsirkan objek yang akan diteliti, dengan menggunakan beberapa metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Ismawati (2012: 9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode kualitatif karena terdapat beberapa faktor. Pengajar memberikan penjelasan kepada para siswa SDN 2 Sayan dengan menggunakan gerakan tubuh untuk memberikan penjelasan tentang materi yang baik kepada para siswa ketika melakukan pelatihan Bahasa Inggris di SDN 2 Sayan. Ketika memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada siswa SDN 2 Sayan, gerakan tubuh memiliki peranan yang sangat penting untuk mempercepat pemahaman terhadap materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar di SDN 2 Sayan Ubud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali merupakan peserta yang mengikuti pelatihan Bahasa Inggris dasar ini. Sebelum berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali, para peserta pengabmas mendapatkan beberapa pemahaman materi yang berkaitan dengan percakapan Bahasa Inggris dasar seperti *tenses*, *daily activities*. Pelatihan Bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar ini diikuti oleh siswa sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali dengan pendampingan yang dilakukan oleh pengajar bahasa Inggris yang berpengalaman. Terdapat 3 tahapan kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan bahasa Inggris diberikan kepada peserta pengabmas yang merupakan siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali dan berkaitan dengan percakapan Bahasa Inggris, membaca percakapan bahasa Inggris, dan kegiatan *reading* sebelum melakukan percakapan langsung dengan sesama peserta pengabmas tersebut. Topik yang diberikan oleh pengajar yaitu tentang *reading* dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta pengabmas di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali. Pelatihan mendengarkan bahasa Inggris bagi siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali ditujukan kepada peserta pelatihan agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dasar siswa.

Pengajar melakukan persiapan sebelum memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar bagi peserta pengabmas di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali. Kegiatan dalam bentuk pengabmas ini antara lain membaca cerita dalam bahasa Inggris, mendengarkan dan bermain kuis untuk menghilangkan penat siswa ketika melakukan pelatihan bahasa Inggris di sekolah dasar. Observasi lapangan yang dilakukan antara lain kegiatan yang dilaksanakan oleh pengajar sebelum melakukan kegiatan percakapan bahasa Inggris dengan siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali. Observasi lapangan diperlukan oleh pengajar untuk melihat kesiapan sebelum melakukan kegiatan pengabmas dengan siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali. Kegiatan pertama dilakukan yaitu dengan meminta ijin kepada kepala sekolah SDN 2 Sayan-Ubud Bali untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris agar pelatihan bahasa Inggris ini berjalan dengan baik. Panitia pelaksana pengabmas meminta ijin kepada perbekel desa Sayan sebelum pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dasar bagi para siswa di sekolah dasar SDN 2 Sayan-Ubud Bali.

Observasi dilakukan oleh peserta pengabmas sebelum pelaksanaan yang diadakan kegiatan di Pantai Kuta dan mencari informasi tentang jumlah peserta yang ikut melakukan percakapan dengan wisatawan asing di Pantai Kuta. Proposal kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dipersiapkan oleh pengajar sebelum pelaksanaan pengabmas

di SDN 2 Sayan-Ubud Bali dilaksanakan. Pelatihan Bahasa Inggris dasar di SDN 2 Sayan-Ubud Bali ini memberikan empat keterampilan dalam pelatihan Bahasa Inggris antara lain: *listening, speaking, reading* dan *writing*. Pelatihan bahasa Inggris dasar untuk siswa di SDN 2 Sayan-Ubud Bali ini diberikan untuk meningkatkan motivasi siswa ketika mengikuti ujian di sekolah.

Observasi dilakukan oleh dosen pengajar di SDN 2 Sayan-Ubud Bali sebelum melakukan pelatihan bahasa Inggris dan peserta pengabmas diberikan pelatihan percakapan dasar yang didampingi langsung oleh dosen dan mahasiswa KKN. Peserta pelatihan bahasa Inggris yang terdiri dari siswa sekolah dasar tersebut nampak sangat menikmati dan sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan percakapan langsung dengan wisatawan asing yang diadakan di SDN 2 Sayan-Ubud Bali ini.

Percakapan Bahasa Inggris dasar dengan siswa di SDN 2 Sayan-Ubud Bali ini juga menggunakan model dan teknik pembelajaran keterampilan berbicara maupun menulis kepada peserta pengabmas tersebut. Sebelum pelaksanaan percakapan bahasa Inggris dasar, peserta pengabmas akan diberikan pemahaman materi bahasa Inggris dasar tentang *reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta dalam Bahasa Inggris.

Para peserta pengabmas nampak sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris dengan wisatawan asing yang diadakan di SDN 2 Sayan Ubud Bali ini. Percakapan Bahasa Inggris bagi peserta pengabmas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan Bahasa Inggris untuk mendukung kemampuan Bahasa Inggris peserta pengabmas di sekolah. Bahan ajar bahasa Inggris bagi siswa tersebut diberikan kepada siswa sekolah dasar agar mereka bisa langsung melakukan percakapan Bahasa Inggris dengan baik. Ketika peserta pelatihan melakukan praktik percakapan bahasa Inggris di sekolah dasar tersebut, mereka juga didampingi oleh pengajar sebelum melakukan percakapan. Mahasiswa KKN prodi bahasa Inggris juga mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan ketika mengikuti pelatihan bahasa Inggris tersebut.



Gambar 1. Terlihat pada gambar 1 tersebut peserta pengabmas di SDN 2 Sayan Ubud sedang melakukan pelatihan bahasa Inggris dasar.



Gambar 2. Terlihat pada gambar 2 tersebut peserta pengabmas di SDN 2 Sayan Ubud sedang melakukan koordinasi dengan perangkat desa sebelum pelatihan bahasa Inggris dasar.

REFERENSI

- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Juliarta, I. M. (2021). *Pelatihan Bahasa Inggris Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(1), 22-26.
- Kusuma, D., Zakaria, & Djuwita, P. (2017). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP. Manajer Pendidikan*, 11(3), 254 - 262.
- Nurchayani, A. (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card Siswa Kelas 3 SDN Putat 02, Geger, Madiun Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.